

PERAN PEREMPUAN *PAPALELE* DALAM MENUNJANG EKONOMI KELUARGA DI DESA TULEHU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Umi Kalsum Hehanussa¹, Saira²
UIN A.M.Sangdji Ambon^{1,2}
Email: umikalsum.ukh@gmail.com

Abstrak

Peran Perempuan *Papalele* Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Desa Tulehu Kabupaten Maluku Tengah. *Papalele* merupakan aktivitas perdagangan tradisional yang dilakukan oleh perempuan di Desa Tulehu, Kabupaten Maluku Tengah, sebagai bagian dari strategi ekonomi rumah tangga masyarakat pesisir. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ini mencerminkan peran signifikan sektor informal dalam menopang perekonomian keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan *papalele* dalam menunjang ekonomi keluarga serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong keterlibatan mereka dalam aktivitas *papalele*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap perempuan *papalele* di Desa Tulehu, Kabupaten Maluku Tengah. Analisis data dilakukan secara tematik dengan menekankan pada pemaknaan pengalaman subjek penelitian terkait kontribusi ekonomi, peran domestik, dan dinamika kerja di sektor informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan *papalele* berperan signifikan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, khususnya dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan pendidikan. Meskipun berada di sektor informal dengan pendapatan yang relatif tidak stabil, aktivitas *papalele* memberikan kontribusi finansial yang substansial terhadap pendapatan rumah tangga. Selain itu, perempuan *papalele* menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah dan pengelola rumah tangga, yang menuntut kemampuan adaptasi dan ketangguhan dalam menghadapi beban kerja serta tekanan ekonomi. Aktivitas *papalele* juga memperkuat kemandirian ekonomi perempuan dan kapasitas mereka dalam pengelolaan keuangan keluarga. Faktor pendorong keterlibatan perempuan dalam aktivitas *papalele* meliputi keterbatasan akses terhadap lapangan kerja formal, dukungan nilai budaya lokal yang mengakui peran perempuan dalam ekonomi keluarga, dan Modal usahanya yang relative rendah. Secara keseluruhan, perempuan *papalele* memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal di wilayah pesisir Maluku, khususnya di Desa Tulehu.

Kata Kunci: Peran, Perempuan *Papalele*, Ekonomi Keluarga

Abstract

The Role of Papalele Women in Supporting the Family Economy in Tulehu Village, Central Maluku Regency *Papalele* is a traditional trading activity carried out by women in Tulehu Village, Central Maluku Regency, as part of the household economic strategy of coastal communities. Women's involvement in this

activity reflects the significant role of the informal sector in supporting the family economy. This study aims to analyze the role of papalele women in supporting the family economy and identify the factors that drive their involvement in papalele activities. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation of papalele women in Tulehu Village, Central Maluku Regency. Data analysis was conducted thematically, emphasizing the meaning of the research subjects' experiences related to economic contributions, domestic roles, and work dynamics in the informal sector. The research results show that papalele women play a significant role in improving family economic resilience, particularly in meeting basic needs such as food and education. Despite working in the informal sector with relatively unstable incomes, papalele activities make a substantial financial contribution to household income. Furthermore, papalele women fulfill dual roles as breadwinners and household managers, which requires adaptability and resilience in dealing with workloads and economic pressures. Papalele activities also strengthen women's economic independence and their capacity to manage family finances. Factors driving women's involvement in papalele activities include limited access to formal employment, support for local cultural values that recognize women's role in the family economy, and low capital requirements. Overall, papalele women play a strategic role in improving family welfare and contributing to local economic development in coastal areas of Maluku, particularly in Tulehu Village.

Keywords: Role, Papalele Women, Family Economy

PENDAHULUAN

Perempuan memiliki tempat penting dalam masyarakat dan budaya. Sepanjang sejarah, perempuan telah memainkan peran penting dalam membentuk komunitas, keluarga, dan bangsa. Mereka telah menjadi tulang punggung masyarakat, mengasuh dan merawat orang-orang yang mereka cintai, serta berkontribusi terhadap angkatan kerja dan perekonomian. Perempuan Indonesia, terutama di daerah pedesaan, adalah sumber daya manusia yang sangat terlibat, terutama dalam memenuhi tanggung jawab ekonomi keluarga. Sebagian besar keluarga di pedesaan menghadapi kemiskinan, yang menuntut semua anggota keluarga untuk terlibat dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga (Wulandari, 2014).

Papalele yaitu bentuk aktifitas berdagang secara tradisonal yang dilakukan oleh perempuan Tulehu dengan cara menjajakan (*mengkeku*) barang dagangannya dan menjualnya didepan pasar, tokoh atau tempat lain yang dianggap layak untuk dijual, yang diproduksi sendiri atau diambil dari produsen dengan modal sendiri (Loupatty, 2014). Di pasar tradisional Tulehu perempuan papalele mengandalkan keterampilan mereka dalam aktifitas jual beli untuk menunjang ekonomi keluarga. Aktifitas Perempuan papalele adalah bukti nyata bahwa kaum Perempuan memiliki tanggungjawab yang cukup besar dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Sebagai penunjang terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga. Peran Perempuan papalele dalam menunjang ekonomi keluarga merupakan hal yang

penting dalam Masyarakat, terutama di Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Oleh sebab itu penelitian ini berupaya untuk mengetahui tentang peran perempuan *papalele* dalam menunjang ekonomi keluarga serta bagaimana kehidupan perempuan *papalele*.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Sifora Susan Agouw dkk (2018), dengan judul *Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Pada UD Mandiri Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur*, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pekerja perempuan UD MANDIRI terhadap pendapatan keluarga di Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni 2017. Data primer dan data sekunder digunakan sebagai data. Data primer dikumpulkan dari enam responden dengan menggunakan teknik wawancara langsung. Mereka adalah pekerja Perempuan yang bekerja sebagai pembuat dodol dan gula aren di UD MANDIRI. Data sekunder menggunakan informasi tertulis berupa dokumen yang diterima kepala desa di kantor desa. Data primer dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan ditabulasi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan seorang Wanita adalah Rp. 500.000 per-bulan. Sementara itu, porsi pendapatan Perempuan terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 28% dalam 1 (satu) bulan.

Penelitian oleh Jayanti Sitorus dkk (2022), dengan judul *Peran Dan Kontribusi Perempuan Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Pasar Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon*, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan kontribusi toko sayur dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Sampel ditentukan secara sensus, yaitu. 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranpedagang sayur lebih besar pada kegiatan lain (43,3%) dibandingkan pada dunia usaha (33%) dan rumah tangga (23%). Pendapatan rata-rata pedagang sayur Perempuan adalah Rp. 5.228.691 dan porsinya terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 76,60%. Pendapatan seorang pedagang sayur adalah Rp. 1.483.333 dan bagiannya dalam rumah tangga sebesar 21,73%. Rata-rata pendapatan bulanan perempuan pedagang sayur relatif tinggi dibandingkan suami.

Penelitian oleh Stenli Reigen Loupatty (2012) dengan Judul “*PAPALELE : Potret Perempuan Saparua Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dan Kesetaraan Gender*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kontribusi Perempuan papalele Saparua dalam menunjang perekonomian keluarga. Salah satu profesi yang menunjang perekonomian keluarga masyarakat Saparua adalah papalele. Papalele merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan secara tradisional oleh sebagian perempuan Saparua melalui usaha. Dengan menjalankan profesi sebagai Perempuan papalele, mereka dapat menunjang keuangan keluarga. Dengan profesi yang mereka jalani, mereka dapat menyekolahkan anggota keluarga mereka (saudara kandung dan anak-anak), belajar di universitas dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di pemerintahan, masyarakat sipil dan bisnis. Kegiatan ini

kemudian menciptakan ruang sosial baru bagi Perempuan papalele di Saparua. Aktivitas papalele yang dilakukan Perempuan Saparua mampu menempatkan dirinya di samping laki-laki dalam posisi sebagai pencari nafka.

Dari berbagai penelitian diatas yang juga merupakan referensi untuk menambah informasi bagi penelitian ini maka, penulis akan mengemukakan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu: penelitian ini merupakan penelitian terbaru, lokasi penelitian ini juga berbeda dengan penelitian lainnya yaitu pada pasar tradisional negeri Tulehu, selain itu fokus penelitian ini bukan hanya kepada perempuan papalele yang telah menikah (istri/ibu) tetapi juga mencakup Perempuan papalele yang belum menikah yang juga memiliki peran dalam menunjang ekonomi keluarga.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif . Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Metode ini berfokus pada interpretasi dan pemahaman makna dari perspektif individu yang terlibat dalam penelitian tersebut. Tujuan utama dari metode penelitian kualitatif adalah untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman manusia, nilai-nilai, keyakinan, dan interaksi sosial. Subjek penelitian ini adalah Perempuan papalele dan objek penelitian ini adalah peran perempuan dalam menunjang ekonomi perekonomian keluarga di pasar tradisional Tulehu kecamatan salahutu kabupaten maluku Tengah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar Desa Tulehu berada di bagian pesisir pulau ambon yang berhadapan langsung dengan negeri Haruku bagian utara, di pesisir Desa Tulehu terdapat beberapa desa tetangga, baik di sebelah Timur maupun sebelah Barat. Disebelah Timur berbatasan dengan Desa Tengah-tengah dan Tial sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Wai. Tulehu adalah sebuah negeri yang juga merupakan sentral perekonomian di Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, Indonesia.

Desa Tulehu adalah wilayah administrasi yang strategis karena merupakan pusat perbelanjaan di Kecamatan Salahutu yang dapat dijangkau oleh beberapa negeri di sekitarnya seperti Seram, Haruku, Liang, Waai, Tengah-Tengah, Tial, dan Suli. Ini membuat pasar menjadi pusat transaksi jual beli selama proses ekonomi (Samual et al., 2015).

1. Peran Perempuan Papalele di Pasar Tradisional Tulehu

Papalele merupakan aktivitas berjualan dengan cara tradisional yang dilakukan oleh perempuan atau wanita yang sudah menikah ataupun belum menikah dengan menjajah (*mengkeku*) dan berjalan-jalan sambil membawa barang dagangannya (Loupatty, 2014). Perempuan Papalele di Negeri Tulehu, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, memiliki peran yang signifikan dalam menunjang ekonomi keluarga melalui aktivitas perdagangan di pasar tradisional.

Papalele merupakan istilah lokal yang merujuk pada perempuan

pedagang yang menjajakan berbagai barang dagangan, seperti hasil pertanian, laut, dan kebutuhan rumah tangga. Dalam konteks ini, mereka bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi keluarga.

a. Kontribusi Finansial bagi Keluarga

Perempuan Papalele sebagai pelaku usaha mikro di pasar tradisional Tulehu, memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang ekonomi keluarga. Melalui aktivitas perdagangan yang mereka jalani, perempuan Papalele mampu memberikan kontribusi finansial yang signifikan bagi pendapatan keluarga.

Meskipun skala usaha mereka umumnya kecil, namun pendapatan yang diperoleh secara konsisten menjadi sumber pendapatan tambahan yang penting, terutama di daerah dengan keterbatasan lapangan kerja formal. Kewajiban untuk menafkahi keluarga menjadi alasan utama perempuan papalele khususnya di pasar tradisional Tulehu untuk melakukan kegiatan perdagangan.

b. Peran Ganda dan Beban Kerja

Salah satu tantangan utama yang dihadapi perempuan Papalele adalah peran ganda yang mereka emban sebagai pedagang sekaligus pengurus rumah tangga. Beban kerja yang mereka hadapi sering kali berat, karena mereka harus mengatur waktu antara berjualan di pasar dan mengurus kebutuhan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengasuh anak bahkan mengurus suami. Meskipun demikian, banyak dari mereka yang mampu mengelola peran ganda ini dengan baik, menunjukkan ketangguhan dan daya adaptasi yang tinggi.

Pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga memang menjadi tanggungjawab suami namun seiring dengan kompleksitas kebutuhan ekonomi sekarang maka peran perempuan (istri) menjadi sangat penting untuk membantu suami dalam menunjang/memenuhi kebutuhan keluarga. Keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi, baik melalui pekerjaan formal maupun informal, tidak hanya meringankan beban suami, tetapi juga memperkuat stabilitas ekonomi keluarga secara keseluruhan. Selain itu, partisipasi perempuan dalam ekonomi keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan, pendidikan anak-anak, dan kualitas hidup secara umum, menjadikannya faktor penting dalam pembangunan ekonomi rumah tangga dan masyarakat.

c. Peningkatan Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi perempuan Papalele adalah salah satu dampak positif dari peran mereka dalam kegiatan perdagangan. Melalui usaha yang mereka kelola, perempuan papalele ini tidak hanya mampu menunjang/memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga mengembangkan kapasitas diri dalam hal pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan ekonomi, dan negosiasi harga di pasar. Kemandirian ini seringkali memberikan mereka pengalaman dalam aktifitas perdagangan yang lebih baik.

Selain itu, *papalele* tidak memerlukan modal yang besar dan

Pendidikan yang tinggi serta dapat dilakukan oleh siapa saja. Hal ini membuktikan bahwa perempuan *papalele* memiliki peran penting dalam dinamika perekonomian masyarakat setempat, khususnya dalam menunjang kebutuhan ekonomi keluarga.

d. Diversifikasi Pendapatan Keluarga

Peran perempuan *Papalele* juga terlihat dalam diversifikasi sumber pendapatan keluarga. Dengan terlibat dalam aktivitas ekonomi, mereka membantu keluarga untuk tidak hanya mengandalkan satu sumber penghasilan, misalnya dari suami. Hal ini memberikan kestabilan ekonomi yang lebih baik bagi keluarga, terutama ketika ada ketidakpastian atau fluktuasi pendapatan dari sumber utama.

e. Dampak Sosial Ekonomi

Keberadaan perempuan *Papalele* tidak hanya berdampak pada ekonomi keluarga, tetapi juga pada perekonomian lokal. Aktivitas perdagangan yang mereka lakukan membantu menjaga stabilitas pasokan barang di pasar tradisional serta memberikan kontribusi pada perekonomian desa melalui perputaran uang yang terjadi. Dengan kata lain, perempuan *Papalele* menjadi bagian integral dari ekonomi informal yang vital bagi kelangsungan hidup komunitas.

Secara keseluruhan, peran perempuan *Papalele* dalam menunjang ekonomi keluarga sangatlah penting. Mereka tidak hanya memberikan kontribusi finansial, tetapi juga memiliki Peran ganda dan beban kerja, peningkatan kemandirian ekonomi, diversifikasi pendapatan serta dampak sosial ekonomi. Namun, tantangan seperti peran ganda dan beban kerja perlu diatasi untuk memastikan bahwa kontribusi mereka dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih besar bagi kesejahteraan keluarga. Selain itu, peran perempuan *Papalele* juga berdampak pada peningkatan kemandirian ekonomi mereka. Meskipun penghasilan yang diperoleh umumnya tidak besar, namun cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga seperti pangan, pendidikan anak, dan kesehatan. Ini menunjukkan bahwa aktivitas *Papalele* berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan keluarga.

2. Faktor Pendorong Perempuan *Papalele* Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga

Faktor pendorong perempuan *Papalele* dalam aktivitas perdagangan disebabkan oleh tanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan pribadi dan ekonomi keluarga, keterbatasan lapangan kerja di sektor formal memaksa mereka mencari alternatif untuk mendapatkan penghasilan. Selain itu, dukungan budaya dan tradisi setempat yang mengakui peran perempuan dalam ekonomi keluarga turut memperkuat keberadaan mereka dalam sektor informal ini yaitu sebagai perempuan *papalele*.

Saat ini perempuan dituntut untuk mandiri, jauh dari kesan lemah dan meski mampu menyesuaikan diri dengan kondisi persaingan lapangan pekerjaan yang semakin ketat. Tenaga kerja perempuan yang potensial berada pada posisi sulit, ini terjadi disebabkan masih kentalnya budaya patriarki, walaupun isu persamaan gender, hak dan kebebasan diri telah dikenal ditengah-tengah masyarakat, namun tetap saja masih ditemui adanya praktik-praktik diskriminasi (Yenni Samri, dkk, 2020)

Meski berperan penting, perempuan Papalele menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan aktivitas ekonomi mereka. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan modal, akses terhadap fasilitas pasar yang memadai, serta ketidakpastian pendapatan akibat fluktuasi harga dan permintaan. Selain itu, beban ganda sebagai pedagang dan pengurus rumah tangga seringkali menjadi tekanan tersendiri yang mengharuskan mereka mengatur waktu dan energi dengan cermat.

3. Kehidupan Ekonomi Keluarga Perempuan Papalele

a. Ketergantungan pada Pendapatan Perempuan Papalele

Kehidupan ekonomi keluarga perempuan Papalele sangat bergantung pada pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan mereka di pasar tradisional. Pendapatan perempuan papalele sering kali menjadi tulang punggung keluarga, terutama di situasi di mana pekerjaan formal sulit ditemukan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perempuan *Papalele* memainkan peran penting dalam menopang ekonomi keluarga. Dalam banyak kasus, pendapatan dari usaha Perempuan Papalele menjadi sumber utama bagi keluarga, terutama bagi keluarga yang suaminya bekerja di sektor informal, tidak bekerja atau bahkan suami telah meninggal dan mereka menjadi satu-satunya tulang punggung keluarga

b. Pengelolaan Keuangan Keluarga

Perempuan Papalele umumnya memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Mereka tidak hanya mengatur keuangan hasil dari *papalele*, tetapi juga memastikan bahwa pendapatan tersebut dialokasikan dengan bijak untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pendidikan anak, dan kesehatan. Pengelolaan ini dilakukan dengan cermat, mengingat bahwa pendapatan yang mereka peroleh sering kali tidak menentu dan dipengaruhi oleh kondisi pasar.

c. Dampak pada Kesejahteraan Keluarga

Penelitian menunjukkan bahwa meskipun pendapatan dari usaha Papalele mungkin tidak besar, namun dapat menunjang ekonomi keluarga. Keluarga yang bergantung pada perempuan *Papalele* umumnya mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, meskipun dengan pemenuhan kebutuhan yang terbatas. Dampaknya terlihat pada kemampuan keluarga untuk menyediakan pendidikan yang layak bagi anak-anak dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

d. Ketahanan Ekonomi dan Sosial

Kehidupan ekonomi keluarga perempuan Papalele mencerminkan ketahanan yang tinggi, baik secara ekonomi maupun sosial. Meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang penuh tantangan, perempuan *Papalele* menunjukkan kemampuan untuk tetap bertahan dan menjaga keberlanjutan ekonomi keluarga mereka.

4. Alasan di Balik Kehidupan Perempuan Papalele

a. Keterbatasan Kesempatan Kerja Formal

Alasan utama di balik kehidupan perempuan *Papalele* adalah keterbatasan kesempatan kerja formal di daerah tempat mereka tinggal, seperti Negeri Tulehu di Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Daerah-daerah ini sering kali memiliki perekonomian yang didominasi oleh sektor informal, dengan lapangan pekerjaan formal yang terbatas. Sebagai akibatnya, banyak perempuan yang terpaksa mencari alternatif untuk mendukung ekonomi keluarga, dan berdagang di pasar tradisional menjadi salah satu pilihan yang paling mudah dan tersedia.

b. Peran Tradisional dan Budaya Lokal

Perempuan Papalele sering kali menjalani kehidupan ini karena dipengaruhi oleh peran tradisional dan norma budaya lokal yang mengharuskan perempuan untuk turut berkontribusi pada ekonomi keluarga. Dalam banyak budaya di Indonesia, termasuk di Maluku, perempuan tidak hanya diharapkan untuk mengurus rumah tangga, tetapi juga untuk membantu menambah penghasilan keluarga. Aktivitas *Papalele* menjadi salah satu cara bagi perempuan untuk memenuhi kebutuhannya, sambil tetap mempertahankan peran mereka sebagai pengurus rumah tangga.

c. Modal Usaha yang Terjangkau

Papalele umumnya membutuhkan modal awal yang relatif kecil dibandingkan dengan bisnis lain. Banyak perempuan yang memulai usaha Papalele dengan menggunakan modal pribadi yang terbatas atau memanfaatkan pinjaman kecil dari keluarga atau komunitas. Modal usaha yang terjangkau ini membuat perdagangan di

pasar tradisional menjadi pilihan yang realistis bagi perempuan yang ingin memulai usaha tanpa harus menghadapi risiko keuangan yang besar. Hal ini disebabkan karena barang dagangan mereka sering kali berupa produk lokal seperti hasil kebun, ikan, atau barang kebutuhan sehari-hari yang mudah diakses dan tidak memerlukan investasi besar dalam bentuk peralatan atau tempat usaha yang mahal.

Modal usaha yang terjangkau ini membuat perempuan memilih berjualan di pasar tradisional menjadi pilihan yang realistis, khususnya mereka yang tinggal di daerah pedesaan atau pesisir, karena memungkinkan mereka untuk memulai usaha tanpa harus menghadapi risiko keuangan yang besar.

Namun, keterbatasan modal juga sering kali menjadi kendala bagi *Papalele* untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, dukungan berupa akses ke modal lebih besar, pelatihan pengelolaan keuangan, serta peningkatan keterampilan bisnis dapat membantu mereka meningkatkan skala usaha, memperluas pasar, dan menghasilkan pendapatan yang lebih stabil bagi keluarga. Pemberdayaan perempuan *Papalele* dalam hal ini akan sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan memperkuat ekonomi lokal di wilayah pesisir dan pedesaan, khususnya di Maluku.

PENUTUP

Perempuan *papalele* memiliki peran yang signifikan dalam menunjang ekonomi keluarga. Perempuan *Papalele*, meskipun bergerak di sektor informal, mampu memberikan kontribusi finansial yang signifikan bagi keluarga mereka, terutama dalam situasi di mana lapangan pekerjaan formal terbatas. Perempuan *Papalele* tidak hanya berperan sebagai penjual, tetapi juga harus menjalankan peran ganda sebagai pengurus rumah tangga. Mereka menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi beban kerja yang berat dan tantangan ekonomi yang kompleks. Aktivitas *Papalele* juga berdampak pada kemandirian ekonomi mereka, memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola keuangan, dan membantu keluarga memiliki pendapatan. Meskipun penghasilan mereka relatif kecil, kontribusi mereka sangat berarti dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan pendidikan. Faktor pendorong perempuan *Papalele* dalam melakukan *papalele* didasari oleh keterbatasan lapangan kerja formal, dukungan budaya yang mengakui peran perempuan dalam ekonomi keluarga, serta modal usaha yang terjangkau. Secara keseluruhan, peran perempuan *Papalele* sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pembangunan ekonomi lokal di wilayah pesisir Maluku khususnya Desa Tulehu.

Saran

Berdasarkan pembahasan tentang peran perempuan *Papalele* di Pasar Tradisional Tulehu, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan, yaitu: Penguatan Dukungan Ekonomi untuk *Papalele*: Penting untuk menyediakan akses ke modal usaha yang lebih besar melalui program

pinjaman mikro atau bantuan keuangan yang didesain khusus bagi perempuan Papalele. Hal ini dapat membantu mereka meningkatkan skala usaha dan memberikan stabilitas pendapatan yang lebih besar bagi keluarga.

1. **Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas:** Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan usaha, seperti pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pengembangan produk, akan memberikan dampak positif bagi kemandirian ekonomi perempuan Papalele. Pelatihan ini dapat diintegrasikan dengan program pemberdayaan masyarakat yang fokus pada ekonomi keluarga dan usaha mikro.
2. **Meningkatkan Infrastruktur Pasar:** Fasilitas pasar tradisional harus diperbaiki untuk mendukung kenyamanan dan keamanan para pedagang, termasuk Papalele. Infrastruktur yang lebih baik dapat meningkatkan aksesibilitas bagi pembeli dan membantu meningkatkan penjualan, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan.
3. **Peningkatan Kesejahteraan Sosial:** Mengingat beban ganda yang dihadapi oleh perempuan Papalele sebagai pengurus rumah tangga dan pelaku ekonomi, perlu adanya dukungan sosial berupa program kesejahteraan atau layanan penitipan anak, agar mereka dapat fokus pada usaha mereka tanpa mengabaikan peran dalam keluarga.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan perempuan Papalele tidak hanya dapat mempertahankan peran mereka sebagai penggerak ekonomi keluarga, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar.

BIBLIOGRAPHY

- Dahlia, D. (2019). KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAHTANGGA (Studi Pasar Sentral Majene Sulawesi Barat). *An-Nisa*, 11(2), 458–466. <https://doi.org/10.30863/annisa.v11i2.330>
- Doriza, S. 2015. Ekonomi Keluarga. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Efilina Kissiya. (2015). Papalele (Suatu Tinjauan Historis Terhadap Budaya Masyarakat Ambon). In *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* (Vol. 9, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/socia.v11i1.3732>
- Friedman, M. M. (1998). Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik. Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Loupatty, S. R. (2014). *KELUARGA DAN KESETARAN GENDER " PAPALELE " PORTRAIT OF SAPARUA WOMAN IN THE FAMILY ECONOMY EMPOWERMENT AND GENDER EGUALITY*. 1–10.
- Megi Tindangen, dkk.. 2020. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 20 Nomor 03.
- Mohammad Ali, 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Mouren Wuarlela. (2019). Membaca Perempuan Maluku. *Buku*, 75, 112.
- Samual, S. H., Timisela, N. R., & Leatemala, E. D. (2015). *the Presence of Traditional Markets for the Welfare Improvement of Vegetable and Salahutu District Central*.
- Sifora Susan Agouw, T. F., Moniaga, V. R. B., & Ratahan, E. (2018). *This study aims to see how much does working women ' s contribution to family income . The research located in Pangu Village , East Ratahan Sub-district . This research was conducted in April until June 2017 . The research used primary and secondary data*. 14, 229– 236.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Sumogningrat, Gunawan, Pemberdayaan Masyarakat, Gamedia Pustaka Utama, Jakarta, 1994.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R d D, Cet. XIV*: Bandung.